

ABSTRAK

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk menjamin terpenuhinya hak hidup sehat bagi seluruh penduduk termasuk penduduk miskin dan tidak mampu, pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya di bidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pada tahun 2014 pemerintah melakukan pengembangan kebijakan jaminan sosial yang revolusioner dengan memberikan jaminan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kebijakan itu diawali dengan menyatukan seluruh program jaminan sosial ke dalam satu lembaga yang disebut BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), termasuk diantaranya asuransi kesehatan (Askes) bagi PNS, Pensiun PNS dan TNI/POLRI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta Jaminan Kesehatan Nasional BPJS ex Askes dan respon provider pelayanan kesehatan serta pengaruhnya terhadap kinerjanya terkait dengan penerapan BPJS Kesehatan, serta untuk mengetahui hambatan implementasi pelayanan kesehatan dalam transformasi Askes ke BPJS. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara dan diskusi terfokus dengan para stake holder yaitu Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit Umum Daerah, Rumah Sakit Swasta dan pihak BPJS serta peserta JKN BPJS eks Askes. Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Trenggalek.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun kedua implementasi transformasi dari Askes ke BPJS Kesehatan masih terdapat banyak hambatan diantaranya kurangnya koordinasi, antara BPJS, Kementerian Kesehatan serta Asosiasi Kesehatan dalam hal regulasi diantaranya tentang dana kapitasi. Masalah koordinasi juga terjadi antara Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, BPJS dan Puskesmas dalam hal kepesertaan, klaim, pelaporan. Bagi para peserta JKN BPJS Kesehatan eks Askes pelayanan yang dirasakan menurun bila dibandingkan dengan sebelumnya, diantaranya dalam hal antrian dan jenis obat yang diberikan. Dapat dikatakan bahwa pangkal dari semua permasalahan adalah kurangnya sosialisasi.

Kata Kunci : *dana kapitasi, koordinasi, sosialisasi*